

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teoretis

1. Karakter

a. Pengertian Peningkatan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Charracter, dari charassein yang berarti membuat tajam.¹

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia karakter diistilahkan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.² Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diistilahkan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak).³

Peningkatan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat, baik di mata Tuhan, dunia internasional, dan manusia. Peningkatan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua pihak.⁴ Krisis karakter kebangsaan yang

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11.

² Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.445.

³ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hal. 74.

⁴ Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*

kini semakin mewabah di kalangan generasi muda, bahkan generasi sebelumnya semakin melahirkan keprihatinan demi keprihatinan. Setiap harinya, media massa terus dibanjiri dengan berita-berita kejahatan, pembunuhan, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak, remaja, perempuan, dan lain sebagainya. Kita semakin sadar, bahwa nilai-nilai Pancasila yang luhur perlahan mulai tersisihkan.⁵ Peningkatan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktivitas bermain mampu membawa peserta didik untuk meningkatkan kemampuan atau potensi ke arah positif dalam arti potensi peserta didik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik berkembang dengan baik, melalui bermain dalam pendidikan jasmani dapat membentuk pribadi yang berkarakter baik.⁶

Peningkatan karakter didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Peningkatan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Peningkatan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada peserta didik, tetapi peningkatan karakter menanamkan

⁵ Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 1(1), 348–352.

⁶ Utama, A. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1), 1–9M. B.

kebiasaan habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.⁷ Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap pembentukan karakter. Faktor lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter.⁸

a. Pengertian Karakter Islami

Di dalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu akhlak. Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat. Adab adalah sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti dan tingkah laku. Syakhsiyah dalam bahasa Indonesia artinya perseorangan kepribadian. Antara karakter, akhlak, adab dan syakhsiyah memiliki kesamaan makna, yaitu membahas kepribadian dan budi pekerti. Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan).⁹

b. Cara Meningkatkan karakter Islami

Ada banyak sekali teori tentang metode dan strategi dalam membentuk dan meningkatkan karakter Islami dan kepribadian pada

⁷ Supranoto, H. (2015). Karakter bangsa pada intinya bertujuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.

⁸ Wulandari, Y. (2012). The nation's character building through value education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 55–66

⁹ Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an* (Banda Aceh: Nasa, 2012, h. 15-18.

siswa yang sebaiknya ditirukan dan diterapkan oleh orang tua dan guru.

Berikut ini metode dalam meningkatkan karakter santri:

1.) Metode teladan yang baik

Peran orang tua merupakan sangat penting dalam memberikan contoh perilaku dan perkataan yang baik yang menjadi hal inti untuk keteladanan anak-anaknya. Jika tindak tanduk, perbuatan, dan perkataan mereka sesuai dengan ajaran agama islam maka akan mengikuti dan menirukan untuk berbuat sesuai dengan ajaran islam juga. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran anak tersebut.¹⁰

2.) Metode nasihat

Metode nasihat sering digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan memberi nasihat merupakan anjuran dari Rasulullah SAW sesuai dengan sabda beliau, “agama itu adalah nasihat”. Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui utusan-Nya yaitu Nabi dan Rasul agar manusia hidup selamat, bahagia, dan sejahtera didunia dan akhirat. Supaya nasihat ini tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh pendengarnya, maka diperlukan beberapa cara, yaitu:

¹⁰ M.Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern, (Membangun karakter generasi muda)*, (Marja, Bandung, 2012), hlm 27

- a.) Menggunakan kata-kata yang baik dan sopan.
- b.) Jangan sampai menyinggung perasaan pendengarnya.
- c.) Sesuaikan perkataan dengan melihat umur, sifat, dan tingkat kemampuan orang yang menerima nasihat.
- d.) Beri penjelasan agar mudah diterima dan dipahami.

Agar pendengar lebih percaya sertakan ayat suci Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW.¹¹

3.) Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan imbalan terdiri dari dua yaitu berupa penghargaan (bagi pelaku yang melakukan perbuatan baik sehingga mendapat prestasi) dan hukuman (bagi orang yang melakukan kesalahan). Hukuman diberikan kepada anak apabila cara-cara yang lain tidak dapat mengubah akhlak anak.¹²

Agama memberikan ajaran dalam melakukan proses hukuman tersebut, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Jangan menghukum ketika dalam keadaan marah
- b) Jangan menyakiti perasaan dan harga diri anak
- c) Jangan menyakiti secara fisik dan Memiliki

¹¹ Pepsi, Yuwindra, *Pembinaan Perilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hiyat Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2015), 51

¹² Supendi, S, dkk, *Pendidikan dalam Keluarga Lebih Utama*, (Jakarta:Lentera Jaya Madina,2007), 12

d) tujuan untuk mengubah anak tersebut menjadi lebih baik.¹³

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan teori di atas pembelajaran adalah suatu proses mengatur peserta didik di lingkungan belajar yang akan mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran memiliki komponen-komponen utama, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar yang dimana dipandang sebagai suatu proses interaksi Model Pembelajaran

Secara umum, model pembelajaran adalah arti yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran memiliki cakupan suatu pendekatan pembelajaran yang luas.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk pedoman dalam perencanaan dikelas maupun latihan. Berdasarkan pada pendapat diatas, model pembelajaran

¹³ Pepsi, Yuwindra, *Pembinaan Perilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hiyat Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2015), 51-52

merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun latihan atau tutorial.¹⁴ Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan memiliki cakupan yang luas dalam pendekatan pembelajaran.

3. Kitab Taisirul Kholaq

a. Biografi Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Al-Mas'udi dikenal sebagai sejarawan dan ahli biografi arab. Nama lengkap beliau adalah syeikh Abu Husien Ibnu Ali Al-Mas'udi. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, Syeikh Al-Mas'udi Tertarik untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat di masyarakat suatu tempat. Hal inilah yang mendorongnya untuk mengembara dari suatu negeri ke negeri yang lain, di mulai dari Persia, damaskus, mesir, dan berakhir di suriah. Syeikh Al-Mas'udi dilahirkan pada tahun 283 H atau 892 M di kota Baghdad. Syeikh Al-Mas'udi dilaporkan meninggal dunia di fustas (mesir) pada tahun 345 H atau 956 M. beliau termasuk keturunan Arab yaitu keturunan dari Abdullah bin Mas'ud seorang sahabat Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Herodotus dari arab, begitulah para orientalis barat menjuluki Abu Al-Husain Ali Ibnu Al-Husain Al-Mas'udi sebagai

¹⁴ Aprida Pane, Muhamad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, hal. 337

¹⁵ Terarsip di <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas'udi>, di unduh pada 18-febuari-2021

sejarawan dan penjajah muslim tersohor pada abad X M. Sejarah mencatat prestasi dan dedikasinya bagi pengembangan ilmu sejarah modern dengan tinta emas. Syeikh Al-Mas'udi merupakan seorang sejarawan muslim pertama yang merelevansikan sejarah dan biografi ilmiah lewat sebuah karya adiknya berjudul *muruj adh-Dhahab wa ma'adin Al-Jawahir* (padang rumput emas dan tambang permata). Karya besarnya itu merupakan bagian dari sejarah dunia.

b. Pengertian Taisirul Kholaq

Kitab Taisirul Kholaq merupakan kitab yang ringkas dari berbagai ilmu akhlak. kitab ini disusun untuk mendalami ilmu agama. Kitab Taisirul Kholaq adalah karya dari seorang guru senior di Pondok Pesantren Darul Ulum, Al-Azhar Mesir, beliau bernama Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini berisi tentang ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar khususnya pelajar tingkat dasar. Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi berpendapat bahwa ilmu akhlak ilmu yang membahas kebaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjahui segala perbuatan yang buruk. Dan hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi diakhirat.¹⁶

¹⁶ Ahmad, Sukaro, *Akhlaq Mulia Terjemah Taisiru Kholaq jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

Kitab Taisirul Khalaq Karya Syeih Hafidz Hasan Al-Mas'udi memiliki sistematika yang sama dengan kitab-kitab yang lain. Yang pertama adalah judul kitab kemudian nama pengarang kitab Taisirul Khalaq. Penulisanya diawali dengan Basmallah dan diakhiri dengan Hamdalah. Selanjutnya alasan menulis kitab Taisirul Khalaq. Dilanjutkan tentang materi kitab Taisirul Khalaq yang menjelaskan tentang akhlak terpuji (mahmudah) akhlak tercela (madzmumah).

c. Isi Kitab Taisirul Khalaq

Adapun Isi dari kitab Taisirul Khalaq sendiri adalah mengenai seluk beluk penjelasan tentang akhlak yang meliputi akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) yang terdiri dari 31 bab, diantaranya adalah: (1) Takwa kepada Allah SWT, (2) Tata krama seorang guru, (3) Tata krama seorang murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada kerabat, (6) Hak dan kewajiban terhadap tetangga, (7) Tata krama dalam pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Tata krama menghadiri masjid, (11) Adab ketika makan, (12) Adab ketika minum, (13) Tata krama ketika tidur, (14) Tata krama di dalam masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kedustaan, (17) Amanah, (18) Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, (19) Bermoral yang baik, (20) Menahan marah, (21) Kedermawanan, (22) Rendah hati, (23) Harga diri, (24) Perasaan dendam, (25)

Perasaan hasud, (26) Menggunjing orang, (27) Adu domba, (28) Sombong, (29) Tertipu oleh keraguan terhadap sesuatu, (30) Dzalim, (31) Keadilan.

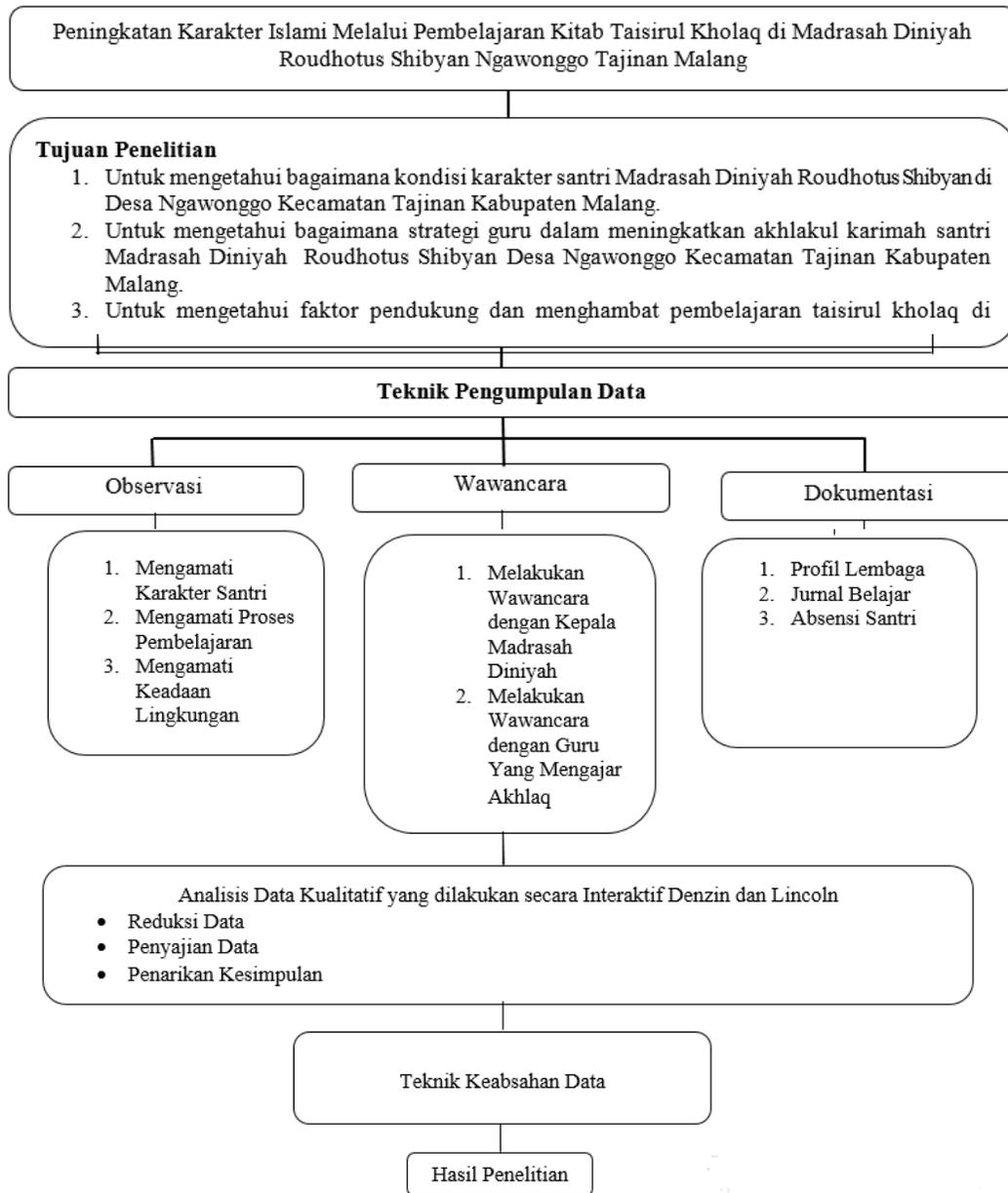
Isi kitab Taisirul Khalaq menjelaskan tentang akhlak terpuji dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, pertama, akhlak kepada Allah SWT. Yang memuat tentang takwa, yang kedua, akhlak kepada keluarga dan lingkungan (masyarakat) yang memuat tentang akhlak kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban terhadap sanak saudara, dan hak kewajiban terhadap tetangga, adap dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, dan yang ketiga, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, al-iffah, al-mur'ah, sabar, kedermawanan, tawadu' dan adil.

d. Tujuan Pembelajaran Taisirul Kholaq

Kitab Taisirul Kholaq memiliki tujuan untuk para pelajar khususnya pelajar tingkat dasar. Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi berpendapat bahwa ilmu akhlak ilmu yang membahas kebaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjahui segala perbuatan yang buruk. Dari pembelajaran ini, mereka juga semakin semangat dalam menjalani kehidupan karena mereka diajarkan untuk selalu bersyukur dan menerima takdir atau keadaan mereka.¹⁷

¹⁷ Aris Priyanto, *Pengabdian Masyarakat*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021) hal 156-160

B. Kerangka Berfikir



STAIMA AL-HIKAM